

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengelolaan obat menjadi bagian manajemen yang terpenting dalam menyediakan pelayanan kesehatan dari segi keamanan, ekonomis, dan efektif dalam konsumsi obat sehingga bisa tercapai efektivitas serta efisiensi pengelolaan obat. Pengelolaan obat berkaitan dengan dana belanja obat, pengurangan 40% biaya obat dari keseluruhan dana kesehatan. Menurut Depkes RI (2014), rata-rata dana obat sebesar 40 – 50%. Karena pentingnya dana bagi Rumah Sakit, sebaiknya pengelolaan obat yang ada di Rumah Sakit harus dijalankan secara efektif dan efisien agar bisa memberikan keuntungan yang maksimal.

Pelayanan obat Rumah Sakit merupakan sebuah pelayanan pengobatan yang menjamin kesehatan pasien dan kualitas hidup pasien. Apotek Rumah Sakit merupakan departemen yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perbekalan kesehatan Rumah Sakit. (Rusly, 2016)

Pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit salah satunya adalah manajemen pengelolaan obat. Manajemen obat di Rumah Sakit memiliki 4 tahapan yaitu, seleksi (*selection*), pengadaan (*procurement*), distribusi (*distribution*) dan penggunaan (*use*). proses yang berpengaruh terhadap ketersediaan obat yaitu seleksi dan pengadaan. Terjaminnya jumlah obat yang memadai menjadi faktor penting dari Rumah Sakit supaya dapat memaksimalkan pelayanan. Biaya di keluarkan dalam laporan

perencanaan dan pengadaan perlu dilakukan pengkajian pada tahap – tahap pengelolaan obat di Rumah Sakit. (Mahdiyani dkk, 2018)

Analisis manajemen obat pada tahap perencanaan dan pengadaan sudah dibuktikan oleh beberapa peneliti di berbagai Rumah Sakit. Berdasarkan hasil penelitian dari (Mahdiyani dkk 2018), yang telah melakukan analisis manajemen pengelolaan obat di instalasi farmasi RSUD Muntlan Kabupaten Magelang pada 2015 – 2016, dilakukan menggunakan metode konsumsi yaitu dengan melihat penyebaran penyakit di lingkungan masyarakat. Perencanaan dilakukan setiap sebulan sekali, sedangkan system pengadaan dilakukan dengan *e-procurement* dan *e-purchasing* dan dengan pemesanan langsung kepada PBF, didapatkan hasil tidak sesuai standar. Hal tersebut dibuktikan dari 7 indikator hanya ada 1 indikator yang memenuhi standar yaitu, persentase modal atau dana yang tersedia. (Mahdiyani dkk, 2018)

Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Fakhriadi dkk (2011), tentang manajemen pengelolaan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung tahun 2006, 2007 dan 2008 didapatkan pada tahap seleksi, indikator kesesuaian item obat yang tersedia dengan DOEN (2005) hasilnya tidak efisien, pada 2006, 2007 serta 2008. Pada tahap pengadaan besarnya frekuensi kesalahan faktur tidak dapat ditentukan dengan pasti. Pada tahap distribusi persentase kesesuaian kartu stock dengan fisik obat kurang dari 100%. Sedangkan pada tahap

penggunaan persentase resep dengan obat generik tidak memenuhi standar. (Fakhriadi dkk, 2011)

Rumah Sakit Umum Daerah Kelet adalah sebuah Rumah Sakit yang berada dibawah naungan pemerintah Jawa Tengah yang pada awalnya bernama Rumah Sakit Kusta Kelet, dibangun tahun 1916 oleh Hindia Belanda. RSUD Kelet telah menerapkan pola pengelolaan keuangan badan layanan umum daerah (PPK BLUD) sesuai dengan keputusan Gubernur Jawa Tengah. Permasalahan yang biasa dihadapi pasien saat melakukan pemeriksaan di RSUD Rehatta Kelet antara lain beberapa kali terjadi kekosongan obat, terjadi antrian yang menumpuk, waktu tunggu pelayanan yang cukup lama. Maka dari itu peneliti memilih judul “Analisis Drug Management Cycle Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Rehatta Kelet Periode 2019” sehingga penelitian ini dapat bermanfaat bagi RSUD Kelet untuk mengevaluasi sistem pengelolaan obat di RSUD.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu “Apakah *Drug Management Cycle* di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Rehatta Kelet selama periode 2019 sudah sesuai dengan standar indikator pengelolaan obat di Rumah Sakit ?”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian *Drug Manajement Cycle* di instalasi farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Rehatta Kelet periode 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui sesuaian atau tidaknya indikator pengelolaan obat pada tahap seleksi, pengadaan, distribusi dan penggunaan di Rumah Sakit umum daerah kelet periode 2019.
2. Untuk mengevaluasi tahapan pengelolaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Rehatta Kelet dibandingkan dengan nilai standar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai sistem pengelolaan obat pada tahap *selection, procurement, distribution* dan *use*, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan evaluasi dan meningkatkan kualitas dalam sistem pengelolaan obat di RSUD Rehatta Kelet.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dan acuan untuk mengaplikasikan ilmunya di bidang pengelolaan obat di Rumah Sakit.